

SELOKA

Cut Meyriska

Ditantang Berbahasa Jawa di "#BerhentiDiKamu"



Roger Danuarta dan Cut Meyriska

CUT MEYRISKA yang berperan sebagai Syafira di film "#BerhentiDiKamu" mendapatkan tantangan untuk bisa berbahasa Jawa. Cut Meyriska mengaku bahwa dirinya sangat terkejut ketika pertama kali mengetahui bahwa karakter Syafira memiliki logat bahasa Jawa yang kental.

"Kaget sekaget-kagetnya karena Fira itu logatnya Jawa. Jadi belajar lagi logat Jawa, minimal medok ya," kata Cut Meyriska dalam jumpa pers virtual film "#BerhentiDiKamu", Kamis (11/2). Cut Meyriska menambahkan bahwa dirinya baru pertama kali menerima peran seperti ini, "Itu tantangan terbesar buat aku karena aku enggak pernah ambil yang logat Jawa seperti itu," tutur dia.

Meski demikian, Cut Meyriska mengatakan dirinya sangat senang dapat terlibat dalam produksi film yang diangkat dari novel populer karya Gia Pratama tersebut. Terlebih dia juga harus memerankan salah satu karakter yang memang ada di kehidupan nyata. Untuk itu, Cut Meyriska pun banyak bertemu dengan sosok Syafira asli untuk pendalaman perannya.

"Memang selain kita ada proses reading satu minggu, aku dan Roger pribadi karena tahu dokter Gia dan Fira ada, kita ketemuan untuk lihat dokter Gia dan Fira cara ngomongnya gini, cara jalannya seperti gini," ujar Cut Meyriska.

Film "#BerhentiDiKamu" disutradarai oleh Indra Gunawan dan dibintangi juga oleh Roger Danuarta dan Salshabilla Adriani. Film ini mulai tayang pada 12 Februari 2021 melalui Disney+ Hotstar. (Ant)

Film 'Ayudia dan Jalan Pulangnya'

Angkat Potensi Wisata Lampung

FILM 'Ayudia dan Jalan Pulangnya', karya dari putra-putri daerah Lampung Sumatera, banyak menyajikan serta mengangkat potensi dan tempat-tempat wisata di provinsi itu. "Tema film 'Ayudia dan Jalan Pulangnya' ini banyak mengangkat kebudayaan asli Lampung serta pariwisatanya," kata Sutradara Film 'Ayudia dan Jalan Pulangnya' Rizqon saat peluncuran poster dan trailer resmi di Bandarlampung, Jumat (12/2).

Namun, lanjutnya, meskipun kebudayaan menjadi tema besar dalam film ini, ada drama terselip di dalamnya. Film ini bercerita tentang seorang gadis kecil yang terpisah dari keluarganya dan setelah dewasa, dia mencari keberadaan keluarganya itu. "Jadi, sebenarnya fokus ke drama cerita ini. Nah proses pencarian orang



KR-istimewa

tuanya itulah yang menjadi momen untuk menampilkan potensi wisata di Lampung," kata dia.

Menurut Rizqon, ide film 'Ayudia dan Jalan Pulangnya' ini, berangkat dari kawan-kawan komunitas film indie Kabupaten

Pesawaran yang ingin mengangkat budaya dan potensi wisata Lampung agar lebih dikenal lagi di kancah nasional dan internasional.

Ada tiga daerah yang menurutnya menjadi lokasi syuting film ini. Yaitu Kota Bandarlampung

dengan Jembatan Penyebrangan Bambu Kuningnya dan Pasir Gintung. Kemudian di wilayah Pesawaran, tepatnya di Pulau Mahitam, Dermaga Ketapang, Pulau Wayang, Tegal Mas dan Teluk Kiluan di Kabupaten Tanggamus.

"Kalau biasanya untuk menawarkan potensi wisata atau budaya itu lebih ke film petualangan, nah saya berpikir bagaimana memvisualisasikan tempat-tempat wisata dengan kisah lain, akhirnya terinspirasi buat film dengan drama yang harus sambil menikmati keindahan wisata di Lampung," kata dia. Rizqon mengatakan, film ini akan tayang perdana di Lampung 18 Maret mendatang di Bioskop CGV Transmart Bandarlampung, dan 20 bioskop di kota lainnya.

(Ant)

Bunga Citra Lestari

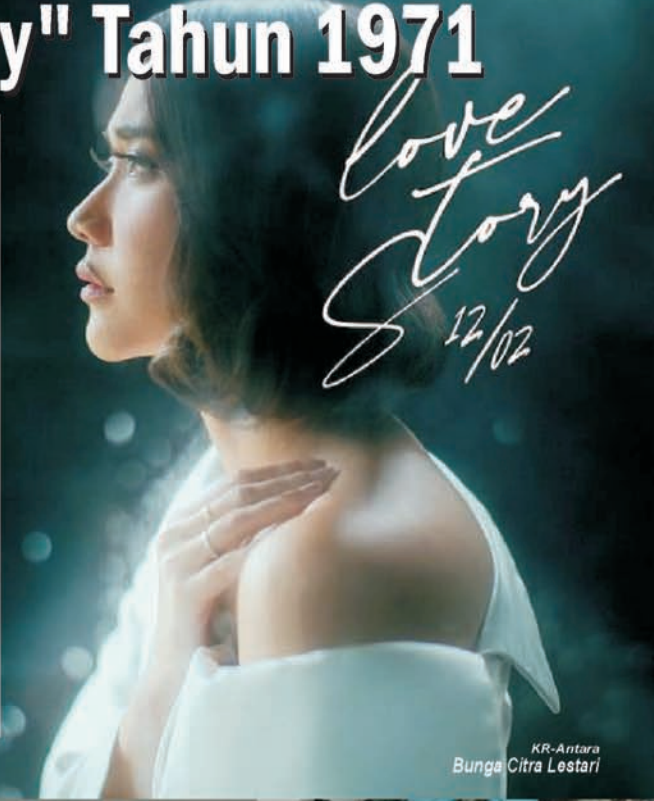
Rilis Ulang Lagu "Love Story" Tahun 1971

TAHUN 2021 menjadi awal bagi Bunga Citra Lestari (BCL) untuk memantapkan diri kembali di jalur musik dengan merilis lagu tunggal 'Love Story'. Berdasarkan keterangan resminya, lagu ini pernah dipopulerkan oleh Andy Williams pada tahun 1971. Awal keterarikan BCL terhadap lagu ini terjadi pada saat perayaan konser tunggalnya tahun 2017 yang bertajuk "It's Me BCL Concert".

Saat itu BCL mempersembahkan lagu ini untuk Presiden Republik Indonesia yang ketiga, yang juga terlihat mengisi deretan bangku penonton paling depan, almarhum BJ Habibie. Dibalut dengan aransemen yang

fresh dan modern oleh Ronald Steven, ditambah dengan karakter suara dan cara bernyanyi BCL yang khas, lagu ini terdengar seperti lahir kembali dengan tampilan yang lebih muda.

Emosinya pun begitu terasa karena apa yang coba digambarkan oleh lagu ini, memiliki kedekatan yang begitu erat dengan kisah hidup BCL. "Kupu-kupu" pada artwork-nya sendiri mengisyaratkan sebuah metafora yaitu sebuah penggambaran akan dirinya yang saat ini sedang dalam proses menyiapkan diri untuk berbagai kemungkinan terbaik di masa yang akan datang. Perlahan BCL bertransformasi dari kepompong menjadi kupu-kupu yang begitu penuh warna. (Ant)



KR-Antara
Bunga Citra Lestari

50 PERSEN PEDAGANG TAK BERJUALAN

PKL DIY Butuh Stimulus Permodalan

YOGYA (KR) - Para Pedagang Kaki Lima (PKL) di DIY yang tergabung dalam Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia (APKLI) semakin terpuruk dan mengalami penurunan omset yang luar biasa, karena kebijakan pengetatan yang dikeluarkan pemerintah sejak awal pandemi Covid-19. Akibatnya banyak usaha yang tutup, daripada mengeluarkan biaya operasional lebih besar saat ini.

"Nasib PKL di DIY sudah berada diujung tanduk. Kami sangat membutuhkan bantuan dan stimulus, terutama permodalan agar bisa bangkit lagi," kata Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) APKLI DIY Mukhlas Madani, kepada KR di Yogyakarta, Sabtu (13/2).

Dia mengaku kecewa dengan perpanjangan penerapan Pengetatan Secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) tahap III atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro di DIY berlaku Selasa (9/2) hingga 22 Februari 2021 mendatang.

Meskipun jam operasional buka ditambah dari yang semula hanya sampai pukul 20.00 WIB menjadi 21.00 WIB, tetapi dinilai belum cukup bagi PKL untuk bisa lulus berjualan. Terkait dengan itu, pihaknya sudah berkali-kali menyampaikan usul agar kebijakan pembatasan ditiadakan atau dihentikan.

"Anggota APKLI DIY ingin ditiadakan kebijakan pembatasan itu, karena pence-

gahan virus Korona bukan masalah pembatasan waktu tetapi terkait disiplin pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Kami paham Pemda DIY hanya melaksanakan apa yang telah menjadi kebijakan pusat, tetapi kami tetap minta ada kelonggaran jam buka atau operasional," ujarnya.

Mukhlas mengaku pendapatan PKL di DIY selama pandemi Covid-19 sudah mengalami tekanan luar biasa. Apalagi saat ini ditambah dengan kebijakan pengetatan, omset PKL tertekan di atas 75 persen.

"Kebijakan pembatasan ini dampaknya sangat luar biasa bagi pedagang kecil seperti kami. Dari sekitar 20 ribu PKL di DIY, 50 persennya sudah tidak beroperasi saat ini. Yang dampaknya cukup besar dialami PKL yang waktu operasionalnya pukul 16.00 WIB hingga malam seperti angkringan maupun lesehan, mereka semakin terpuruk," tandasnya.

Berdasarkan masukan PKL di lapangan, kata Mukhlas, jika jam operasional dibatasi hingga pukul 21.00 WIB, maka waktu berjualan masih terlalu pendek. Khususnya bagi PKL sore. Untuk itu, pihaknya meminta agar jam operasional bisa dikompromikan setidaknya sampai pukul 23.00 WIB. Apalagi semua lapak-lapak PKL di DIY juga telah berusaha melaksanakan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 selama berjualan. (Ira)-f

KAI TAMBAH 6 STASIUN

Layanan Pemeriksaan GeNose C19

JAKARTA (KR) - PT Kereta Api Indonesia (KAI) menambah enam stasiun yang menyediakan layanan pemeriksaan GeNose C19, terhitung mulai Senin (15/2) besok. Kini total ada delapan stasiun yang melayani pemeriksaan GeNose, dimana sebelumnya hanya tersedia di Stasiun Pasar Senen dan Stasiun Yogyakarta.

Keenam stasiun yang dilengkapi fasilitas layanan GeNose tersebut, yaitu Stasiun Gambir, Solo Balapan, Bandung, Cirebon, Semarang Tawang, dan Surabaya Pasar Turi. Biaya Untuk mendapatkan layanan GeNose adalah Rp 20.000.

"Penambahan stasiun yang melayani pemeriksaan GeNose C19 ini merupakan bentuk peningkatan pelayanan yang kami berikan bagi

pelanggan dalam rangka pemenuhan persyaratan perjalanan kereta api," ujar VP Public Relations KAI, Joni Martinus di Jakarta, Sabtu (13/2).

Dijelaskan Joni, layanan pemeriksaan GeNose C19 merupakan hasil sinergi BUMN antara KAI dan Rajawali Nusantara Indonesia melalui anak usahanya Rajawali Nusindo, serta Universitas Gadjah Mada. Jumlah stasiun yang melayani pemeriksaan GeNose C19 akan terus ditambah secara bertahap. "Sejak dibuka pada 3 Februari 2021 hingga 12 Februari 2021, KAI telah melayani 21.530 peserta GeNose C19 di stasiun," ujar Joni.

Sesuai SE Kemenhub No 20 Tahun 2021, pelanggan Kereta Api (KA) jarak jauh diwajibkan menunjukkan surat keterangan negatif GeNose

C19 atau Rapid Test Antigen atau RT-PCR yang sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 3x24 jam sebelum jam keberangkatan. Khusus untuk keberangkatan selama libur panjang atau libur keagamaan, sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 1x24 jam sebelum jam keberangkatan.

Syarat untuk dapat melakukan pemeriksaan GeNose C19 di stasiun, calon penumpang harus memiliki tiket atau kode booking KA jarak jauh yang sudah lunas. Selama 30 menit sebelum melaksanakan pemeriksaan, calon penumpang dilarang merokok, makan, dan minum (kecuali air putih) untuk meningkatkan akurasi hasil pemeriksaan GeNose C19. (Imd)-f

JIKA BANJIR BERULANG

Berarti Kita Tidak Cerdas

SUBANG (KR) - Wakil Presiden RI Ma'ruf Amin berharap banjir di Subang, Jawa Barat, tidak terjadi lagi di masa-masa mendatang. Jika banjir masih berulang, berarti kita tidak cerdas. "Mudah-mudahan banjir tahunan di Subang tidak terus berulang-ulang. Kalau berulang artinya kita itu apa ya, tidak cerdas," ujar Wapres saat menyerahkan bantuan

untuk korban banjir Subang, di Kantor Kecamatan Pamanukan, Jalan Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat, Sabtu (13/2).

Wapres mengatakan dalam istilah Arab, jangan sampai orang mukmin atau beriman tersengat dua kali di satu lubang. "Dua kali saja tidak boleh, berarti itu kita kurang cerdas. Apalagi berkali-kali (banjir)," katanya.

Ma'ruf Amin mengajak semua pihak untuk mengatasi dan mengakhiri banjir yang terus berulang dengan bekerja keras bersama baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah, masyarakat serta dunia usaha. Berdasarkan laporan, banjir yang terjadi di Subang, selain karena curah hujan, juga karena kerusakan lingkungan di wilayah lain sekitar Subang. (Ant)-f

Kondisi UMKM Kabupaten Sleman di Masa Pandemi



Ika Afianita S SSI MSc
Dosen Prodi. Geografi
Fak. Sains dan Teknologi
Universitas Amikom Yogyakarta

BERDASARKAN amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat UMKM, menyatakan bahwa UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang memiliki kriteria tertentu. Adapun tujuan adanya aktifitas UMKM adalah untuk menumbuhkan dan mengem-

bangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Geliat UMKM juga dimulai semenjak pemerintah men-canangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional berdasarkan Intruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 yang memiliki tujuan meningkatkan wira-usaha di Indonesia untuk memper-luas lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Kebera-daan UMKM dalam iklim perda-gangan di Indonesia sangat erat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, salah satunya di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selama ini, kegiatan UMKM dilaksanakan secara aktif oleh masyarakat sebagai salah satu roda perekonomi-an yang penting di Provinsi DIY. Hal ini dipertegas dengan adanya tren jumlah UMKM yang meningkat dari tahun 2015 hingga 2017 dengan peningkatan 8,12%. Namun begitu,

Kabupaten Sleman memiliki jumlah UMKM paling sedikit dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lain di Provinsi DIY, yaitu hanya 18% (BPS, 2018). Kondisi jumlah UMKM di Kabupaten Sleman, dimana masih memiliki jumlah paling rendah dibandingkan dengan kabupaten/ kota lain di Provinsi DIY perlu didukung dalam pengemba-ngannya. Kabupaten Sleman merupakan salah satu wilayah yang sangat berpotensi untuk pengem-bangan UMKM dengan karakteris-tiknya yang memiliki banyak tempat wisata menarik dan menjadi pusat pendidikan yang beragam. Hal ini menjadi magnet tersendiri dalam peningkatan mobilitas serta aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya masya-rakat di Kabupaten Sleman. Namun tidak disangka, bencana pandemi covid 19 terjadi di Indonesia dan global pada akhir Desember 2019, dimana dampaknya juga dirasakan oleh pelaku UMKM di Kabupaten

Sleman. Berbagai upaya dilakukan dalam mengurangi penyebaran Covid 19 yang memiliki karakter penularan yang begitu mudah terjadi antar manusia, salah satunya dengan pembatasan kegiatan yang dilakukan secara langsung antar manusia. Adanya pembatasan kegiatan mobilitas penduduk dengan penerapan physical distancing dan beberapa kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat berdampak pada penurunan kegiatan masyarakat di Kabupaten Sleman. Kondisi ini juga dapat berdampak secara langsung pada UMKM Kabupaten Sleman. Maka dari itu, perlu kajian kondisi UMKM tahun 2019 dan 2020 di Kabupaten Sleman

Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman menunj-kan peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Sleman pada saat sebelum pandemi covid 19 Tahun 2019 dan saat pandemi covid 19

Tahun 2020. Pada tahun 2019 jumlah UMKM dengan rincian skala usaha mikro sebesar 41.852 dan tahun 2020 sebesar 52.671, hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah UMKM sebesar 26% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan jumlah UMKM yang meningkat pada tahun 2020, memiliki komposisi skala usaha mikro sebesar 98%, skala kecil 1,8%, dan skala menengah 0,2% sehingga yang paling banyak adalah skala mikro. Adapun kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Adapun jumlah UMKM dengan klasifikasi tinggi sebesar 35,2% mencakup Kecamatan Sleman, Tempel, Kalasan, Ngemplak, Depok, dan Ngaglik. Hal

ini tentu saja berhubungan dengan lokasi geografis keenam kecamatan yang berada pada simpul kegiatan transportasi dan mobilitas yang tinggi seperti Kecamatan Depok yang menjadi lokasi beberapa perguruan tinggi ternama seperti UPN, Univeritas Amikom Yogyakarta, UGM, dan Universitas Respati Yogyakarta. Sedangkan Kalasan, Ngemplak, dan Ngaglik berada pada perbatasan mobilitas antar provinsi kabupaten Klaten, Solo, dan Boyolali Jawa Tengah. Adapun Sleman dan Tempel berada pada perbatasan Provinsi DIY dengan Jawa Tengah. Kondisi ini menjadi salah satu pendukung meningkatkan UMKM di wilayah Kabupaten Sleman. Peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Sleman pada tahun 2020 perlu diapresiasi secara positif. Hal ini dapat menjadi salah satu cara dalam pengembangan ekonomi daerah, dimana tentu saja manfaatnya dapat membuka



lapangan pekerjaan dan mengu-rangi pengangguran dalam masya-rakat. Keberadaan UMKM perlu dukungan yang optimal agar mampu bertahan dan berkembang meski-pun dimasa pandemi covid 19. Berbagai strategi dapat dilakukan dengan adanya kebijakan pemer-inth yang mendukung kegiatan UMKM melalui pelatihan maupun bantuan usaha, selain itu pengem-bangan UMKM dengan didukung penjualan melalui market place dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan geliat UMKM di Kabupaten Sleman. Namun begitu, hal yang terpenting adalah men-dukung secara langsung dengan "nglarisi dodolan tanggane" atau membeli dagangan jualan tetangga sendiri untuk meningkatkan roda perekonomian masyarakat. ***